

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya-karya yang diciptakan dengan tujuan artistik dan ekspresif. Karya sastra terbagi menjadi dua yaitu tulisan atau lisan. Jenis karya sastra dapat berupa puisi, prosa fiksi (cerpen, novelet, dan novel), drama, dan sejenisnya. Karya yang dihasilkan dari sastrawan memiliki keindahan yang melekat pada dirinya. Karya yang telah melekat tersebut yang kemudian menjadi ciri khas dari penulis. Sebagai hasil karya seni kreatif, sastra juga menggambarkan manusia dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fatrullah & Yahya (2021:27) yang mendefinisikan sastra sebagai kegiatan yang bersifat kreatif dan berpotensi menghasilkan karya seni. Jadi, karya sastra adalah ekspresi mental atau emosional yang disajikan sedemikian rupa sehingga mencerminkan pengalaman manusia melalui penggunaan bahasa yang menarik.

Karya sastra khususnya novel, dapat dijadikan sebagai sarana lebih lanjut untuk wawasan pengetahuan, pengembangan kepribadian peserta didik, dan penanaman nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, seperti nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel yang dapat dijadikan media atau sebagai bahan ajar untuk belajar bahasa Indonesia di SMA. Remaja yang masih bersekolah sangat prihatin dengan krisis moral yang sedang terjadi di masyarakat kita. Krisis moral ditandai dengan hilangnya karakter moral yang mengganggu kehidupan sehari-hari banyak orang. Menurunnya nilai moral, perbuatan asusila, perundungan, hilangnya rasa takut dan hormat terhadap orang tua dan guru, serta perkelahian di sekolah merupakan beberapa contoh perilaku remaja yang buruk. Tindakan-tindakan ini menempatkan orang-orang yang terlibat di dalamnya dan masyarakat pada risiko yang besar. Remaja yang masih bersekolah sangat prihatin dengan krisis moral yang sedang dialami masyarakat kita. Krisis moral ditandai dengan hilangnya karakter moral yang mengganggu kehidupan sehari-hari banyak orang.

Permasalahan yang terkait dengan terjadinya krisis nilai moral pada remaja di Indonesia diantaranya kasus dua remaja yang berkelahi menggunakan celurit panjang yang ditonton oleh sejumlah remaja lain di sekeliling mereka, termasuk

pemudi yang seperti menjadi wasit dalam pertarungan tersebut. Akibat perkelahian itu, PTR mengalami luka robek di pergelangan tangan kanan sehingga menerima 29 jahitan, peristiwa tersebut dimuat pada Kompas.id pada 18 Januari 2024. Kemudian adanya aksi tawuran kelompok menyerang seseorang yang sedang berada di Pasar Gembong untuk bekerja. Fikar mengaku tidak tahu apakah puluhan remaja itu adalah warga sekitar atau bukan. Saat dua kelompok remaja bertemu, mereka langsung saling lempar petasan dan batu, peristiwa tersebut dimuat pada Kompas.com 1 Januari 2024.

Melihat permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja saat ini pada umumnya memiliki moral yang buruk. Beberapa krisis moral yang ada di kalangan remaja seperti kejadian siswa SMP menyerang gurunya dengan kursi, ditangkap di kamar hotel karena merencanakan pesta liar, dan melakukan perundungan terhadap siswa yang kemudian dibuang ke sawah oleh temannya. Kisah-kisah tersebut diliput detiknews.com pada Februari 2024. Selain itu, Tribunnews.com memuat informasi pada bulan Januari tentang peristiwa perundungan yang melibatkan seorang siswa SMP yang menganiaya temannya secara fisik karena marah tidak menerima jatah rokok.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, untuk menanamkan nilai moral dapat diajarkan melalui karya sastra seperti novel. Dengan demikian, terdapat salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu bisa melalui pemanfaatan bahan ajar. Bentuk bahan ajarnya yaitu modul yang dihasilkan dari analisis moral dalam karya sastra novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah. Novel tersebut memiliki banyan pesan nilai moral yang tinggi. Meskipun demikian, analisis peneliti dalam penelitian ini hanya fokus untuk membahas atau menganalisis pada karya sastra prosa, yaitu novel. Novel adalah karangan prosa. Setiap unsur-unsur cerita bersatu membentuk satu kesatuan yang kohesif. Masing-masing komponen tersebut mempunyai peranan tertentu dalam menciptakan sebuah karya sastra.

Novel pada hakikatnya adalah buku yang menggambarkan atau merefleksikan kehidupan manusia sebagaimana yang dijalaninya. Novel adalah karya sastra fiksi yang ditulis oleh penulis kreatif yang menggambarkan keseluruhan cakupan permasalahan yang mempengaruhi satu atau lebih tokoh

dalam kehidupan (Kosasih, 2012:60). Dengan mendukung referensi novel yang berbasis pendidikan karakter, kami mengikuti kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pengajaran kepada siswa mengenai pengembangan kualitas moral di usia muda.

Permasalahan-permasalahan di atas menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, peneliti menganalisis novel Galuh Hati karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai moral. Isi novel Galuh Hati berkaitan dengan berbagai hubungan interpersonal, seperti pentingnya kasih sayang antara orang tua dan anak. Meski tidak sebanyak hubungan antar manusia, novel ini juga menggambarkan permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Selain itu, isi novel Galuh Hati juga menyimpan banyak pesan inspiratif yang dapat membantu pembaca melihat dunia dengan lebih jelas.

Sebuah karya sastra dianggap sebagai gambaran kehidupan yang dapat diapresiasi dan dapat dipahami serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra misalnya novel, yang dihasilkan dari peristiwa-peristiwa kehidupan yang menarik, yang dapat diangkat dan dimasukkan ke dalam karya sastra lainnya. Pengajaran sastra di semua tingkat pendidikan sudah lama dianggap kurang penting di Indonesia. Hal ini menghasilkan penyajian topik yang idealnya menarik dan sangat bermanfaat bagi siswa, namun hanya dilakukan untuk memenuhi persyaratan kurikulum.

Tujuan pengajaran sastra di sekolah yaitu pertama, agar siswa dapat mempelajari dan memperoleh pengalaman dalam bidang sastra. Cara belajar sastra yang pertama adalah dengan banyak membaca kritik sastra, sejarah, dan teori. Kedua, seseorang dapat memperoleh pengalaman sastra melalui mengamati, membaca dengan teliti, dan menciptakan karya sastra. Karya sastra perlu memuat prinsip-prinsip moral. Meskipun merupakan dua gagasan yang berbeda, nilai dan moral sering kali digunakan secara bertentangan satu sama lain. Nilai adalah alat untuk mengukur sesuatu di masa depan, alat ini akan digunakan sebagai standar untuk mengukur kebenaran suatu hal. Di sisi lain, moral adalah norma-norma perilaku, sikap, dan karakter manusia yang diterima dan konsisten sesuai dengan kaidah kehidupan.

Norma-norma yang berlaku di masyarakat berfungsi sebagai acuan dalam penentuan moral seseorang. Hal ini tidak sama dengan menggunakan hukum agama untuk mengukur moralitas. Setiap kali kita berhubungan dengan manusia lain, satu per satu moral dan kehidupan manusia saling terkait erat. Moralitas juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku setiap orang. Nilai-nilai moral terutama diajarkan dalam konteks pendidikan salah satunya yaitu pembelajaran sastra. Moralitas adalah pandangan bahwa sikap dan tindakan seseorang harus sesuai dengan hukum atau norma internal agar dianggap sebagai kewajiban.

Peneliti menemukan ide untuk melakukan penelitian pada novel karya Randu Alamsyah tentang pesona luar biasa dari sebongkah intan yang selalu menggoda siapapun untuk memilikinya. Novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah akan diteliti oleh peneliti. Selain menarik, buku ini dapat membantu menumbuhkan hati dan pikiran pembacanya. Plotnya yang menarik dan penekanan pada konflik internal akan membuat pembaca tenggelam dalam buku dan ikut merasakannya. Segala usia, termasuk remaja, dewasa, dan lanjut usia, dapat membaca buku ini, dan cocok untuk pembaca dari semua lapisan masyarakat.

Alasan peneliti memilih Novel *Galuh Hati* Karya Randu Akansyah sebagai bahan penelitian karena didalam cerita ini banyak sekali ditemukan aspek mitos dan adat istiadat yang dapat dijadikan inspirasi oleh pembaca. Cerita ini juga menyoroti banyak kehidupan dan persoalan yang menarik. Karena adanya komponen moral dalam buku *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah, maka sejumlah kajian nilai-nilai moral dimuat dalam karya sastra ini. Pembaca akan terdorong untuk mendalami karya sastra tersebut lebih dalam untuk mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Novel *Galuh Hati* yang ditulis oleh Randu Alamsyah, menceritakan tentang kehidupan di desa Cempaka, satu-satunya desa yang menghasilkan Galuh (sebutan intan untuk masyarakat Desa Cempaka).

Pemanfaatan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai modul Menurut Yani dkk. (2021:4292) Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dan sumber belajar di lingkungan kelas. Tentu saja modul sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Program belajar mengajar terkecil yang memungkinkan siswa belajar mandiri disebut modul (Pebruanti, 2015:368). Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai modul teks novel yang diadaptasi dengan silabus Kurikulum 2013 dan Kompetensi Dasar (KD). Teks yang berisi ajakan atau bujukan untuk mengikuti keinginan penulis atau pembaca dikenal dengan teks novel (Safitri dkk, 2019: 181). Modul tersebut yaitu materi teks novel pada novel Galuh Hati. Berdasarkan uraian di atas, siswa dapat menggunakan novel Galuh Hati sebagai contoh ketika menulis teks novel. Mereka juga dapat mencari tips menyusun kalimat secara online untuk membantu mereka dalam menulis.

Nilai Moral dalam novel Galuh Hati dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas 12 semester 2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi novel dan bahasanya merupakan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Buku Galuh Hati ini membahas tentang prinsip-prinsip moral. Siswa dapat diajari hal ini karena dapat diterapkan dalam mengevaluasi bahasa dan isi novel serta membuat novel atau novelet yang menggabungkan pembelajaran.

Pembelajaran yang komprehensif untuk menghasilkan anak-anak yang bermoral tinggi. Novel Galuh Hati ini dapat dijadikan bahan pembelajaran di kelas. Karena, buku ini banyak memuat hikmah moral yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara seorang laki-laki dengan dirinya sendiri, misalnya; harga diri, rasa percaya diri, ketakutan, keinginan, pembalasan, kesepian, terombang-ambing, dan lain sebagainya. Hubungan manusia dalam konteks sosialnya: persahabatan, kekerabatan, pengkhianatan, dan hubungan antara pasangan, anak, orang tua, dan manusia lain serta yang melibatkan interaksi antar pribadi antara seseorang dan Tuhannya. Untuk menganalisis nilai moral dalam novel Galuh Hati dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, penulis merasa terdorong untuk mengkajinya lebih dalam tentang nilai moral.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk nilai moral yang terdapat dalam Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai moral dalam Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bentuk nilai moral dalam Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah.
2. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemanfaatan nilai moral dalam Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan atau referensi di bidang sastra khususnya Novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Pembelajaran

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memilih bahan ajar khususnya dalam memilih pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sastra.

- b. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dan bermanfaat untuk mengetahui lebih jauh tentang Nilai Moral yang terdapat dalam novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah.